

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WUS TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE (IUD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALARAJA KABUPATEN TANGERANG BANTEN TAHUN 2025

Hana Fania Handayani¹, Aminah^{2*}, Ike Puspasari Ayu³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Correspondence: aminah.akper@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan badan pusat statistik mengatakan tahun 2022, total penduduk Provinsi Banten diperkirakan mencapai 12.431,39 orang. Melihat data dari BPS tersebut, dari tahun 2022 hingga 2024, ada kenaikan jumlah penduduk di Provinsi Banten setiap tahunnya. penggunaan metode kontrasepsi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatur jumlah penduduk. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, seperti *Intrauterine Device* (IUD), dianggap lebih efektif dalam mencegah kehamilan. **Tujuan** : penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan penggunaan kontrasepsi IUD. **Metode** : Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel sebanyak 107 responden diambil menggunakan rumus Slovin dari populasi WUS di wilayah kerja Puskesmas Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten, tahun 2025. analisis uji statistik menggunakan SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 21.0. **Hasil** : penelitian menunjukkan bahwa dari 107 responden, hanya 5 orang (55,6%) dengan pengetahuan baik yang menggunakan IUD, sementara 21 orang (21,1%) dengan pengetahuan baik tidak menggunakan IUD. Tidak ada responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan IUD, dan 42 orang (42,2%) dari kelompok ini tidak menggunakan IUD. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan IUD $P\text{-value} = 0,018$ ($p > 0,005$). **Kesimpulan** : hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara hubungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi *intra uterin device* (IUD).

Kata Kunci :Pengetahuan, Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uteri Device* (IUD)

ABSTRACT

Background : Based on the central statistics agency, in 2022, the total population of Banten Province is estimated to reach 12,431.39 people. Looking at the data from BPS, from 2022 to 2024, there has been an increase in the population in Banten Province every year. The use of contraceptive methods is an action aimed at regulating the population. Long-Term Contraceptive Methods, such as Intrauterine Devices (IUDs), are considered more effective in preventing pregnancy. **Purpose**: This study was to determine the relationship between the level of knowledge of women of childbearing age (WUS) and the use of IUD contraception. **Method**: This study used a quantitative type with a cross-sectional design. A sample of 107 respondents was taken using the Slovin formula from the WUS population in the Balaraja Health Center work area, Tangerang Regency, Banten, in 2025. Statistical test analysis using SPSS (Statistical Program for Social Science) version 21.0. **Results**: The study showed that out of 107 respondents, only 5 people (55.6%) with good knowledge used IUDs, while 21 people (21.1%) with good knowledge did not use IUDs. There were no respondents with poor knowledge who used IUDs, and 42 people (42.2%) from this group did not use IUDs. Statistical tests showed a significant relationship between the level of knowledge of WUS and the use of IUDs $P\text{-value} = 0.018$ ($p > 0.005$). **Conclusion**: The results of this study showed a significant relationship between the relationship to the use of intrauterine devices (IUDs).

Key Words : IUD Conervation Tool, Level Of Knowledge.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari BPS tersebut, dari tahun 2022 hingga 2024, ada kenaikan jumlah penduduk di Provinsi Banten setiap tahunnya. Menurut laporan dari Kementerian Dalam Negeri pada paruh kedua tahun 2020, jumlah penduduk Banten tercatat 11.637.637 jiwa. Sedangkan dalam laporan paruh pertama tahun 2023, jumlah penduduk Banten meningkat menjadi 12.381.098 jiwa. Kepala Dinas Perlindungan Perempuan, Anak, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (DP3AKKB) Provinsi Banten, Sitti Ma'ani Nina, menyatakan bahwa antara tahun 2020 dan 2021, pertumbuhan penduduk Banten mencapai 3,38 persen. Menurut BPS 2023 total penduduk di wilayah Kabupaten Tangerang Khususnya Kecamatan balaraja dari tahun 2020-2023 terdapat 123.195-124.129 artinya terdapat laju pertumbuhan penduduk.

Penggunaan metode kontrasepsi merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatur jumlah penduduk, laju pertumbuhan, dan tingkat kesuburan secara keseluruhan. Alat kontrasepsi ini digunakan untuk merencanakan jumlah kehamilan atau interval antara kehamilan agar menghindari konsekuensi negatif dari kehamilan yang tidak direncanakan (Munandar, 2017). Alat kontrasepsi adalah metode yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan, Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk menghalangi pertemuan antara sel telur dan sel sperma atau menghindari sel telur yang sudah dibuahi agar tidak menempel pada dinding rahim (Abdullah & Aldisa, 2022).

Pemilihan metode kontrasepsi harus disesuaikan dengan usia, jumlah anak, dan tujuan penggunaan. Wanita yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah selama kehamilan atau persalinan, sehingga disarankan untuk membatasi pembuahan (Amran dan Damayanti, 2018). Salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif adalah penggunaan alat kontrasepsi IUD .

Alat kontrasepsi IUD merupakan metode non-hormonal yang efisien. Tingkat efektivitas alat kontrasepsi IUD lebih tinggi dibandingkan dengan metode non MKJP dalam mencegah kehamilan. Berdasarkan data Provinsi Banten persentase partisipasi aktif sebesar 62,6%. Kebanyakan peserta Program Keluarga Berencana (KB) di Provinsi Banten lebih memilih metode suntikan dan pil daripada cara kontrasepsi lainnya. Lebih dari 80% peserta KB memilih suntikan (63,7%) dan pil (17,0%) sebagai pilihan kontrasepsi mereka. Penggunaan IUD hanya mencatat sebanyak 397.996 (7,4%).

Bedasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Balaraja pada bulan November 2024 dengan melakukan wawancara tentang KB IUD kepada 10 aseptor dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Dengan berbagai pilihan alat kontrasepsi ada 4 ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik, 2 ibu usia subur menggunakan pil, 3 orang ibu mengatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi (metode kalender) dan 1 orang ibu menggunakan IUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional yaitu penelitian yang melakukan observasi atau pengukuran suatu variabel pada suatu titik tertentu. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan wus terhadap penggunaan alat kontrasepsi intra uterin device (IUD). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2945 orang, populasi tersebut merupakan wanita usia subur pengguna KB di wilayah kerja puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 107 responden. Analisa data dilakukan dengan uji statistic untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan wus terhadap penggunaan alat kontrasepsi intra uterin device (IUD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi

Frekuensi Berdasarkan karakteristik Usia, Pendidikan, pekerjaan dan paritas

| Karakteristik Responden | F | % |
|-------------------------|------------|-------------|
| Usia | | |
| 21 - 25 tahun | 17 | 15,9% |
| 26 - 30 tahun | 29 | 27,1% |
| 31-49 tahun | 61 | 57,0% |
| Total | 107 | 100% |
| Pendidikan | | |
| SD | 7 | 6,5% |
| SMP | 15 | 14,0% |
| SMA | 74 | 69,2% |
| Perguruan Tinggi | 11 | 10,3% |
| Total | 107 | 100% |

| | | |
|------------------|------------|-------------|
| Pekerjaan | | |
| PNS | 2 | 1,9% |
| Pegawai Swasta | 4 | 3,7% |
| Wiraswasta | 2 | 1,9% |
| Tidak Bekerja | 99 | 92,5% |
| Total | 107 | 100% |
| Paritas | | |
| 1-2 Anak | 78 | 72,9% |
| > 3 Anak | 29 | 27,1% |
| Total | 107 | 100% |

Berdasarkan tabel responden diperoleh usia terbanyak 31-49 tahun sebanyak 61 responden (57,0%). Berdasarkan frekuensi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Balaraja diperoleh terbanyak pendidikan SMA sebanyak 74 responden (69,2%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh terbanyak tidak bekerja sebanyak 99 responden (92,2%). Berdasarkan paritas dari 107 responden didapatkan jumlah anak terbanyak yaitu 1-2 anak sebanyak 78 responden (72,2%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS Tentang IUD

| Kategori | F | % |
|--------------|------------|-------------|
| Kurang | 42 | 39,3% |
| Cukup | 39 | 36,4% |
| Baik | 26 | 24,3% |
| Total | 107 | 100% |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Distribusi frekuensi pengetahuan WUS di wilayah kerja Puskesmas Balaraja dari 107 responden didapatkan terbanyak pengetahuan yang kurang 42 responden (39,3%).

| Distribusi Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) | | Frekuensi | |
|--|------------|-------------|--|
| Kategori | F | % | |
| Ya | 9 | 8,4% | |
| Tidak | 98 | 91,6% | |
| Total | 107 | 100% | |

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Distribusi frekuensi pengguna IUD di wilayah kerja Puskesmas Balaraja. sebanyak 107 responden (100%), terdapat 9 responden menggunakan IUD (8,4%) , dan sedangkan tidak menggunakan alat Kontrasepsi IUD terdapat 98 (91,6%).

2. Analisis Bivariat

Uji Chi Square Tingkat Pengetahuan WUS Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device di wilayah Kerja Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang

| Variabel Dependen | Penggunaan Kontrasepsi IUD | | | | P Value |
|-------------------|----------------------------|-----|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | |
| Pengetahuan | F | % | F | % | 0.018 |
| Baik | 5 | 2,2 | 21 | 23,8 | |
| Cukup | 4 | 3,3 | 35 | 35,7 | |
| Kurang | 0 | 3,5 | 42 | 38,5 | |
| Total | 9 | | 98 | 107 | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) dan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), diperoleh bahwa dari total 107 responden, sebanyak 26 orang

(24,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 39 orang (36,4%) memiliki pengetahuan cukup, dan 42 orang (39,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Dari responden dengan pengetahuan baik, hanya 5 orang (19,2%) yang menggunakan IUD, sedangkan 21 orang (80,8%) tidak menggunakan. Sementara itu, dari 39 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 4 orang (10,3%) menggunakan IUD, dan 35 orang (89,7%) tidak menggunakan. Adapun dari 42 responden dengan pengetahuan kurang, tidak ada satupun yang menggunakan IUD (0%), dan seluruhnya (100%) tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan karakteristik responden mencakup umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Hasil Penelitian menurut usia diperoleh berusia 31-49 tahun sebanyak 61 responden (57,0%), 26-30 tahun sebanyak 29 responden (27,1%) dan 21-25 tahun sebanyak 17 (15,9%) responden.

Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang ada pada rentang usia 15-49 tahun. Perempuan yang ada di rentang usia ini masuk kedalam katagori usia reproduktif. Meskipun rentang Wanita Usia Subur adalah 15-

49 tahun, namun puncaknya kesuburan ada di usia 20- 29 tahun, di puncak usia kesuburan ini skala kehamilan terbilang sangat tinggi hingga 95% menurun. Ketika memasuki usia 40 tahun kehamilan menurun 40% (Aminah,2017). Usia terkait dengan masa reproduksi atau masa subur yang mempengaruhi pola seksual. Menurut Gilasier dalam (Rusiana, 2017), pola seksual merupakan faktor penting untuk menentukan metode yang cocok selama fase tertentu dalam kehidupan reproduksinya.

Menurut pendidikan terakhir mayoritas responden pendidikan menengah yaitu sebanyak 75 orang (70,1%) dan minoritas pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 11 tahun (10,3%). Pendidikan merupakan proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok, serta bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari sini, dapat merumuskan visi pendidikan secara sederhana, yaitu mencerdaskan manusia. Dengan adanya pendidikan, para responden pun lebih mudah memahami peneliti untuk menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan. Menurut pekerjaan mayoritas pekerjaan responden yaitu tidak bekerja sebanyak 98 responden (91,6%) dan bekerja sebanyak 8 responden (7,5%). Mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sehingga dapat

memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Adapun jenis pekerjaan wiraswasta yang dimiliki responden antara lain membuka warung makanan matang dan makanan berbagai macam snack.

Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di Wilayah kerja puskesmas balaraja

Berdasarkan hasil penelitian analisa univariat menunjukkan bahwa dari 107 responden yang diteliti, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 26 (24,3%) lebih sedikit dari responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (39,3%). Dari hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa dari 107 responden dengan pengetahuan baik yang menggunakan IUD hanya 5 responden (2,2%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 21 responden (21,1%) sedangkan dari 107 responden dengan pengetahuan kurang yang menggunakan IUD 0 (0,0%) dan yang tidak menggunakan 42 responden (42,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,018 ($P < 0,005$) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan IUD. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan seorang ibu dalam

menggunakan alat kontrasepsi, termasuk IUD. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai manfaat, cara kerja, serta efek samping dari IUD, maka semakin tinggi kemungkinan ibu tersebut untuk memilih dan menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi.

Hal ini sejalan dengan *Health Belief Model (HBM)* yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu tindakan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya, termasuk persepsi terhadap manfaat dan hambatan dalam menggunakan layanan kesehatan. Dengan pengetahuan yang memadai, ibu akan memiliki persepsi positif terhadap penggunaan IUD dan cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pemakaian kontrasepsi tersebut

Hal ini sejalan juga dengan pernyataan Notoatmodjo pada tahun (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk pendidikan formal, pelatihan, pembelajaran mandiri, serta informasi edukasional yang dapat dibaca, dilihat, dan didengar dari berbagai media. Oleh karena itu, pemahaman seseorang mengenai suatu hal tidak hanya bergantung pada tingkat pendidikan yang dimilikinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang mencakup pendidikan, yang merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku

individu atau kelompok, serta usaha untuk meningkatkan kematangan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Menurut Zulfajri (2017), pengetahuan adalah dasar untuk mengambil keputusan dan berperilaku yang benar atau salah dalam memilih metode kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang memadai, individu cenderung memiliki perspektif positif terhadap suatu hal, yang akan memengaruhi tindakan yang diambil, termasuk usaha dalam penerapan kontrasepsi. Pengetahuan yang mendalam tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui suatu proses tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Notoatmodjo, pengetahuan harus melalui enam langkah, yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap langkah memiliki peranan penting dalam kesehatan, serta nilai-nilai budaya setempat. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan angka penggunaan IUD tidak hanya cukup dengan menambah pengetahuan, tetapi juga perlu mempertimbangkan pendekatan yang holistik seperti konseling yang komunikatif, pendekatan berbasis budaya, dan keterlibatan pasangan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan distribusi frekuensi penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Balaraja Kabupaten

- Tangerang Banten didapatkan sebanyak 9 responden menggunakan IUD (8,4%).
2. Berdasarkan Distribusi frekuensi pengetahuan WUS di wilayah kerja Puskesmas Balaraja didapatkan terban yak pengetahuan yang kurang 42 responden (39,3%).
 3. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan terhadap 107 responden wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang Banten, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,018 ($p < 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terlibat yang telah mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., & KM, S. (2021). *Teori kesehatan reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amran, Y., & Damayanti, R. (2018). Hubungan antara motivasi keluarga berencana dan persepsi terhadap alat

- kontrasepsi dengan pola penggantian metode kontrasepsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59–67..
- Amran, Y., & Damayanti, R. (2018). Hubungan antara motivasi keluarga berencana dan persepsi terhadap alat kontrasepsi dengan pola penggantian metode kontrasepsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59–67.
- Anggun Haningri, Y. (2021). *Gambaran faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan KB IUD di Puskesmas Kalibakung* (Doctoral dissertation, DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama).
- Aningsih, B. S. D. (2017). Hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Dusun Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 33–40.
- Avachat, C., & Birnbaum, A. K. (2023). Women of childbearing age: What antiseizure medications are they taking? *British Journal of Clinical Pharmacology*, 89(1), 46–48. <https://doi.org/10.1111/bcp.15600> (Tambahkan

- DOI/tautan resmi jika tersedia)*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik 2023*. Jakarta: BPS.
- BKKBN. (2018). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah: Ba dan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021). Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dalam tinjauan literature review. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10)
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Indah Wati, L., Wati, R. L., & Wulan, T. D. (2017). Usia dan pengalaman KB berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi. *Journal of Issue in Midwifery*, 1, 1–10.
- Indah Yati Nur, dkk. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Irawati, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device) di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. *Medica Majapahit*, 9(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, selama hamil, persalinan dan masa setelah melahirkan, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan kesehatan mental*.
- Luo, Z., Gao, L., Anguzu, R., & Zhao, J. (2018). Long-acting reversible contraceptive use in the post abortion period among women seeking abortion in Mainland China: Intentions and barriers. *Reproductive Health*.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku ajar keluarga berencana dan kontrasepsi*. Pustaka Ilmu.
- Mularsih, S., et al. (2018). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144–154.
- Munandar, B. (2017). Peran informasi keluarga berencana pada persepsi dalam praktik keluarga berencana. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 50–59.
- Notoadmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novitasari, V., Notoadmodjo, S., & Suratmi, T. (2022). Determinan sosial budaya pengguna alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Tangerang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 24–38.
- Oesman, H. (2017). Pola pemakaian kontrasepsi dan pemanfaatan kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan dalam pelayanan keluarga berencana di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 15–29.
- Padmasari, W. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di wilayah Kecamatan Wirobrajan.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2019). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana* (Edisi 1). Jakarta: Kemenkes RI.
- Priyanti, & Syalfina, A. D. (2017). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. E-book: Penerbit STIKes Majapahit.
- Provinsi Banten. Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Banten*.
- Putri, S. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam memilih KB suntik di BPM. Universitas Respati Indonesia Jakarta.
- Radianti, D., & Wahidin. (2019). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device) di wilayah kerja Puskesmas Jaya Kabupaten Tangerang, Banten.
- Ratna, R., Jayatmi, I., & Rini, A. S. (2023). Hubungan sumber informasi, dukungan suami dan tingkat kecemasan terhadap keikutsertaan akseptor KB IUD. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1638–1648.
- Rinata Saragih, R. (2019). *Faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi AKDR di wilayah kerja Puskesmas Saitnihuta*